



KABUT HITAM DUNIA PENDIDIKAN

Oknum Guru Merusak Masa Depan Anak

BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 2

OKNUM GURU HINGGA PENGASUH PESANTREN TERJERAT KASUS TINDAK ASUSILA

RENTETAN kasus asusila yang melibatkan oknum guru agama, pengasuh pesantren, hingga imam masjid dalam beberapa bulan terakhir membuat duka mendalam bagi dunia pendidikan dan keagamaan di Bumi Batiwakkal.

Ketika sosok yang seharusnya menjadi pelindung dan penuntun moral justru berubah menjadi predator, Kabupaten Berau kini menghadapi tamparan keras.

Topeng Ruqyah Sang Pengasuh Pesantren

Dunia pendidikan keagamaan di Kecamatan Pulau Derawan terguncang setelah Unit PPA Satreskrim Polres Berau membekuk AM (50), seorang ustaz sekaligus pengasuh pondok pesantren. AM ditangkap pada Minggu (29/3/2026) atas dugaan kekerasan seksual terhadap santrinya yang baru berusia

14 tahun.

Ironisnya, AM memanfaatkan posisi spiritualnya dengan modus “pengobatan alternatif” atau ruqyah untuk melancarkan nafsu bejatnya.

Kanit PPA Satreskrim Polres Berau, Iptu Siswanto, mengungkapkan, penderitaan korban sebenarnya bermula dari ulah AL, seorang pekerja bangunan di pondok tersebut pada Oktober 2025. Alih-alih mendapatkan perlindungan dari sang pengasuh, korban justru kembali dilecehkan oleh AM saat Ramadan lalu, tepat setelah waktu sahur.

“Tersangka mengaku khilaf dan terbawa nafsu. Padahal, tersangka AM ini juga memiliki istri yang tinggal di lingkungan pesantren tersebut,” ujar Siswanto.

Kasus ini terbongkar setelah pihak keluarga mendapatkan informasi dari sosok misterius dan segera

melaporkannya ke kepolisian.

Belum kering luka masyarakat, kasus serupa membuat di Kecamatan Sambaliung. Seorang guru olahraga di salah satu SMP diringkus polisi pada Rabu (29/4/2026). Oknum guru tersebut tega mencabuli muridnya yang berusia 13 tahun dengan modus meminta bantuan merapikan alat olahraga ke dalam gudang sekolah saat suasana sepi.


Kapolsek Sambaliung, AKP Ridwan Lubis, menjelaskan, tersangka menyalahgunakan otoritasnya sebagai guru untuk menjebak korban. “Alasan tersangka khilaf,” jelas Lubis.

Kini tersangka harus mempertanggungjawabkan perbuatannya di balik jeruji besi dengan jeratan Undang-Undang Perlindungan Anak.

Kasus yang paling menyangat hati terjadi di Tanjung Redeb. Seorang pria berinisial



IPTU SISWANTO
Kanit PPA Polres Berau

 Pengawasan perlu ditingkatkan, termasuk lingkungan juga harus ikut mengawasi”

A, yang dikenal masyarakat sebagai imam masjid sekaligus tenaga pendidik di sebuah SMP, ditangkap pada Selasa (5/5/2026).

BACA SELINGKAPNYA DI HALAMAN 3

A tega mencabuli anak-anak berkebutuhan khusus (disabilitas) yang seharusnya mendapatkan perhatian dan perlindungan lebih.

Kasubi Penmas Polres Berau, Iptu Muhammad Kasim Kahar, menyebutkan, kasus ini terungkap setelah salah satu korban bercerita dengan polos kepada ibunya mengenai perilaku tersangka yang sering melakukan kontak fisik tak wajar.

Meski awalnya mengelak, keuletan Unit PPA akhirnya membuat sang imam masjid mengakui perbuatannya. Fakta yang lebih mengejutkan terungkap setelah pemeriksaan maraton oleh penyidik.

“Dari pengakuan tersangka, ada lima anak (disabilitas) yang telah dicabuli,” ungkap Siswanto, Rabu (6/5/2026).

Korban yang rata-

ta-rata berusia 13-17 tahun tersebut diiming-imingi nilai tinggi di sekolah agar mau menuruti kemauan tersangka.

Kejadian-kejadian ini meninggalkan trauma mendalam bagi para korban. Pihak kepolisian saat ini telah memberikan pendampingan psikologis bagi anak-anak tersebut. Namun, kerugian yang paling besar adalah runtuhnya pilar kepercayaan masyarakat terhadap institusi yang dianggap suci dan mulia.

“Sangat disayangkan kejadian ini bisa terjadi. Seharusnya, tersangka ini bisa melindungi korban, ini malah sebaliknya,” kata Kasim.

Kini, Kabupaten Berau tidak hanya disibukkan dengan proses hukum para pelaku, tetapi juga tantangan besar untuk memulihkan

mentalitas generasi muda dan membersihkan nama baik dunia pendidikan serta moral keagamaan yang telah tercoreng.

WAJAH GANDA PREDATOR ANAK

Luka dunia pendidikan dan agama di Berau ternyata hanyalah puncak gunung es. Penelusuran lebih dalam mengungkap fakta menyakitkan: predator anak mengintai di balik jendela kamar, di warung sembako, hingga di lingkungan rumah sendiri.

Sejak Januari hingga awal Mei 2026, rentetan kasus asusila menunjukkan ruang aman bagi anak kini semakin menyempit akibat bujuk rayu dan kekerasan fisik.

Di Kecamatan Batu Putih, sebuah hubungan asmara antara remaja berinisial I (18) dan kekasihnya yang masih di bawah umur berakhir di kantor polisi pada Selasa (27/1/2026).

Kasus ini terungkap setelah ibu korban mendapati tersangka tertidur di dalam kamar putrinya saat subuh. Tersangka diketahui nekat masuk melalui jendela secara diam-diam.

Kapolsek Bidukbiduk, AKP Suradi, menjelaskan, meski pada malam penangkapan tersangka hanya melakukan pencabulan, hasil penyidikan mengungkap fakta lain.

“Korban mengakui, tak hanya dicabuli tapi juga telah melakukan hubungan badan dengan tersangka sebanyak tiga kali,” terang Suradi.

Kasus ini menjadi pengingat bagi orang tua tentang pentingnya pengawasan terhadap pergaulan remaja di lingkungan rumah.

Kasus yang tak kalah miris melibatkan pria

paruh baya berusia 52 tahun yang membawa lari remaja berusia 16 tahun selama satu bulan.

Tersangka memanfaatkan kerentanan korban yang bekerja di sebuah warung sembako di Labanan dengan iming-iming pekerjaan dan uang di Tanjung Redeb. Selama pelarian tersebut, korban dibawa berpindah-pindah dari satu homestay ke kos-kosan agar tidak terlacak.

Iptu Siswanto mengungkapkan, korban setidaknya telah digauli lebih dari 10 kali di bawah tekanan mental dan janji palsu berupa ponsel baru serta emas.

“Tersangka dikenakan Undang-Undang Perlindungan Anak dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara,” tegas Siswanto.

Kasus lainnya, seorang kakek berusia 71 tahun berinisial NG ditangkap karena mencabuli anak tetangganya yang baru berusia 7 tahun di Kampung Bumi Jaya, Kecamatan Talisayan. Mirisnya, tersangka murni menggunakan paksaan fisik.

“Tidak ada iming-iming, hanya dipaksa, anak ini dipaksa,” ujar Kasim.

Korban ditarik masuk ke dalam rumah tersangka saat sedang asyik bermain di dekat rumahnya.

Masih di wilayah pesisir Selatan Berau, seorang penjaga penginapan berinisial A (64) diringkus pada Kamis (2/4/2026).

Ia diduga menyetubuhi seorang bocah sebanyak empat kali dengan modus mengunci pintu kamar penginapan dari dalam. Korban sempat melakukan perlawanan sengit dengan menendang tersangka, namun kalah tenaga.

Kasus ini terbongkar berkat kepekaan guru di sekolah korban.

BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 4



“Guru merasakan adanya perubahan perilaku yang aneh pada anak didiknya, ditambah korban sering memiliki uang dalam jumlah tidak biasa,” jelas Kasim.

Di Kecamatan Segah, seorang pemuda berusia 26 tahun diamankan setelah dilaporkan oleh ibu korban pada Maret 2026. Tersangka menggunakan “rayuan maut” dan janji akan bertanggung jawab untuk meluluhkan hati korban yang baru berusia 14 tahun.

“Tersangka sudah empat kali setubuhi korban di tempat berbeda-beda. Pengakuannya tidak pacaran, hanya bujuk rayu,” tambah Kasim.

Pihak kepolisian menegaskan komitmennya untuk memberikan pendampingan psikologis bagi korban guna memulihkan trauma yang diderita.

LAWAN PREDATOR, KUATKAN PENGAWASAN

Rentetan skandal asusila yang mengguncang Kabupaten Berau tidak hanya memicu kemarahan publik, tetapi juga mendapatkan respons keras dari para pemangku kebijakan. Dari meja pemerintahan



MARDIATUL IDALISAH
Kepala Disdik Berau

Kami hormati proses hukum yang sedang berjalan dan dari Dinas Pendidikan tidak akan intervensi. Meskipun ini dilakukan oleh oknum, kami tetap tidak dapat membenarkan hal ini”



hingga markas kepolisian, satu pesan yang digaungkan: tidak ada ruang bagi predator anak di Bumi Batiwakkal.

Kepala Dinas Pendidikan Berau, Mardiatul Idalisah, menegaskan posisi instansinya yang sangat terpukul atas keterlibatan oknum tenaga pendidik dalam kasus pencabulan. Ia memastikan, Dinas Pendidikan akan bersikap kooperatif dan menghormati penuh proses hukum yang sedang berjalan di kepolisian tanpa melakukan intervensi apa pun.

“Kami hormati proses hukum yang sedang berjalan dan dari Dinas Pendidikan tidak akan intervensi. Meskipun ini dilakukan oleh oknum, kami tetap tidak dapat membenarkan hal ini,” ujar Mardiatul, yang juga menjabat sebagai Ketua PGRI Berau.

Ia menambahkan, seorang guru seharusnya menjadi figur teladan dan pelindung, bukan justru menjadi sumber trauma bagi siswa. Ke depan, ia berjanji akan mengintensifkan koordinasi dengan Polres Berau untuk memberikan pemahaman hukum yang lebih tajam kepada seluruh tenaga pendidik di Berau guna memulihkan citra sekolah yang kini tercoreng.

Ketua DPRD Berau, Dedy Okto Nooryanto, berdiri paling depan dalam menyuarakan

keadilan bagi para korban. Baginya, tindakan asusila terhadap anak adalah pelanggaran berat yang menghancurkan masa depan generasi muda, sehingga penanganannya tidak boleh dianggap sepele.

“Guru itu seharusnya menjadi contoh, membimbing dan melindungi murid. Kalau justru menyalahgunakan kepercayaan seperti ini, tentu sangat kami sesalkan dan tidak bisa ditoleransi. Pelaku harus mendapatkan hukuman setimpal sebagai efek jera,” tegas Dedy.

Ia mendesak penanganan kasus yang cepat, transparan, dan berpihak sepenuhnya pada korban. Selain menuntun proses hukum yang maksimal, Dedy juga mendorong Dinas Pendidikan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem pengawasan internal di sekolah serta menyediakan kanal pengaduan yang aman bagi siswa.

Ia mengingatkan, keamanan di lingkungan sekolah adalah tanggung jawab kolektif yang harus segera dipulihkan.

Di sisi penegakan hukum, Kanit PPA Polres Berau, Iptu Siswanto, mengungkapkan, modus operandi yang paling sering digunakan adalah pemanfaatan keinginan instan anak-anak melalui bujuk rayu dan iming-iming materi.

Siswanto juga menyoroti peran teknologi sebagai pintu masuk ancaman.

“Kebanyakan kasus pencabulan anak di Berau berawal dari anak yang dibebaskan bermain gadget tanpa pengawasan. Kita tidak bisa mengawasi satu per satu iklan atau interaksi yang mereka lakukan,” jelasnya.

Pihak kepolisian mengimbau para orang tua untuk lebih ketat mengawasi aktivitas anak, terutama jika mereka bepergian lebih dari empat jam dengan dalih belajar kelompok.

Meski sejumlah korban kini mulai stabil melalui masa rehabilitasi dan kembali bersekolah, Polres Berau mengingatkan bahwa pengawasan lingkungan adalah kunci agar kasus serupa tidak terus merayap di pemukiman warga.

“Pengawasan perlu ditingkatkan, termasuk lingkungan juga harus ikut mengawasi,” pungkas Siswanto. **(HENDRA IRAWAN)**



DEDY OKTO NOORYANTO
Ketua DPRD Berau

Guru itu seharusnya menjadi contoh, membimbing dan melindungi murid. Kalau justru menyalahgunakan kepercayaan seperti ini, tentu sangat kami sesalkan dan tidak bisa ditoleransi. Pelaku harus mendapatkan hukuman setimpal sebagai efek jera”

Eksklusivitas TBUPP Berau Gamalis Tak Diajak Terlibat

PEMBENTUKAN tim khusus untuk mengakselerasi program kerja kepala daerah kini tidak hanya menjadi domain pemerintah tingkat provinsi.

Di Kabupaten Berau, struktur serupa telah menjadi bagian penting dalam roda pemerintahan melalui Tim Bupati Untuk Percepatan Pembangunan atau yang lebih dikenal sebagai TBUPP.

Tim ini diisi oleh figur-figur pilihan yang dipercaya Bupati mampu mempercepat realisasi berbagai program prioritas daerah.

Legalitas operasional tim ini tertuang dalam Surat Keputusan Bupati Berau Nomor 124/2026 yang diteken oleh Bupati Sri Juniarsih pada 30 Januari 2026.

Berdasarkan regulasi tersebut, TBUPP memegang peranan strategis dalam melakukan pemantauan serta evaluasi di bidang pemerintahan, sosial budaya, ekonomi investasi, hingga prasarana wilayah. Hasil kajian dan analisa dari tim ini disampaikan langsung kepada Bupati sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan.

Untuk periode ini, kepemimpinan TBUPP dipercayakan kepada Tri Yuda Haryanto sebagai Ketua, didampingi Suwoto sebagai Sekretaris, serta anggota lainnya yakni Syahrir Andi Pasinringi, Burhan Bakran, Hiersa Genta Wijaya, La Selamat, dan Hamzah Nasir.

Mereka bertugas intensif mendampingi setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam menilai tingkat keberhasilan program-program prioritas yang telah dicanangkan.

Namun, tanggung jawab besar yang dipikul tim ini tam-



pak sangat kontras dengan kompensasi yang diberikan.

Ketua TBUPP diketahui hanya menerima honor sebesar Rp1 juta per bulan, sementara posisi sekretaris dan anggota menerima Rp750 ribu. Angka ini sangat jauh berbeda jika dibandingkan dengan Tim Ahli Gubernur (TAGUPP) di tingkat provinsi yang didukung anggaran miliaran rupiah dengan gaji per orang mencapai belasan hingga puluhan juta rupiah.

Jafung Pembangunan Setda Berau, Muhammad Affif, menjelaskan bahwa sejak September 2025, naungan administratif tim ini telah berpindah ke Bidang Pembangunan dari sebelumnya di bawah Bapelitbang.

Seluruh kebutuhan honor dan perjalanan dinas kini dikelola oleh Bidang Pembangunan dengan total anggaran operasional sekitar Rp250-300 juta per tahun untuk tujuh orang anggota.

"Sekarang semua honor-nya dan kebutuhan perjalanan dinasnya ada di bidang pembangunan. Kalau untuk honor, kami transfer langsung setiap bulannya," terang Affif, Selasa

(5/5/2026).

Terkait fasilitas, meskipun telah disediakan ruangan khusus di lantai 2 Kantor Bupati untuk memudahkan koordinasi, permohonan kendaraan operasional bagi tim belum dapat dikabulkan.

"Sempat diajukan, cuman memang tidak ada fasilitas itu," imbuah Affif.

Di sisi lain, Wakil Bupati Berau, Gamalis, turut memberikan pandangannya mengenai keberadaan tim pilihan bupati ini. Meski mengakui peran TBUPP cukup penting dalam merumuskan regulasi dan kebijakan strategis, Gamalis menyatakan dirinya belum dilibatkan dalam diskusi formal terkait pembaruan struktur tim tersebut.

"Kalau pernah mendengar iya, tapi kalau diajak untuk membahas bersama tidak," ungkap Gamalis.

Gamalis menekankan, sesempurna apapun hasil kerja sebuah tim, proses evaluasi yang ketat tetap menjadi kewajiban pemerintah.

Evaluasi diperlukan untuk menentukan apakah sebuah program masih layak dilanjutkan atau perlu diperbaiki ber-



GAMALIS
Wakil Bupati Berau

Kalau pernah mendengar iya, tapi kalau diajak untuk membahas bersama tidak"

dasarkan penilaian yang komprehensif. Namun, ia kembali menegaskan, secara internal, diskusi mendalam mengenai hal tersebut belum sampai ke mejanya.

"Harusnya, sesempurna apapun pekerjaan itu, tentu ada evaluasi-evaluasi. Apakah evaluasi kebenaran yang akan dilanjutkan, atau evaluasi kekurangan yang dibenarkan. Sejauh ini kita tidak pernah masuk di ruang diskusi itu," pungkasnya. **(SULAIMAN)**

Inflasi April 2026 Tembus 2,19 Persen Harga Sembako Merangkak Naik Sektor Jasa Ikut Menyumbang

BADAN Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Berau secara resmi merilis data tingkat inflasi untuk periode April 2026. Secara umum, perkembangan harga berbagai komoditas di Bumi Batiwakkal menunjukkan adanya tren peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Kepala BPS Berau, Yudi Wahyudin, menjelaskan, kondisi ini tercermin dari kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang semula berada di angka 109,11 pada April 2025, naik menjadi 111,50 pada April 2026.

“Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Berau, pada April 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,19 persen,” ungkap Yudi Wahyudin dalam keterangan resminya.

Ia juga menambahkan bahwa tingkat inflasi bulanan (month to month) berada di angka 0,50 persen, sementara inflasi tahun berjalan (year to date) tercatat sebesar 1,10 persen.

Inflasi tahunan ini dipicu oleh kenaikan harga di sejumlah kelompok pengeluaran. Kelompok perawatan pribadi dan

jasa lainnya menjadi penyumbang andil terbesar dengan kenaikan mencapai 11,43 persen.

Komoditas yang paling dominan memberikan pengaruh adalah emas perhiasan dengan sumbangan 0,73 persen, disusul oleh tarif gunting rambut pria, pasta gigi, serta pembalut wanita.

Sektor pangan juga memberikan tekanan inflasi yang signifikan. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau mencatat kenaikan sebesar 3,30 persen. Ikan layang atau ikan benggol menjadi komoditas utama yang mendorong inflasi dengan andil 0,29 persen, diikuti oleh ikan kembung, sigaret kretek mesin (SKM), serta daging ayam ras.

Sejalan dengan itu, kelompok penyediaan makanan dan minuman atau restoran ikut naik sebesar 2,85 persen, dipicu oleh harga nasi dengan lauk, ikan bakar, dan bakso siap santap.

Di sektor kesehatan dan transportasi, terjadi kenaikan masing-masing sebesar 2,70 persen dan 1,08 persen. Pada kelompok kesehatan, kenaikan harga obat dengan resep serta obat batuk menjadi faktor penentu.

Sementara pada

kelompok pakaian dan alas kaki, biaya ongkos binatu atau laundry serta harga sepatu pria memberikan andil tipis terhadap angka inflasi tahunan.

Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan turut menyumbang inflasi sebesar 0,19 persen yang dipengaruhi oleh tarif pulsa ponsel.

Sedangkan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga mengalami kenaikan sebesar 0,18 persen, dengan bahan bakar rumah tangga dan pasir sebagai komoditas penyumbang utama.

Secara bulanan (month to month), inflasi sebesar 0,50 persen didominasi oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang naik 1,39 persen. Komoditas seperti ikan layang, tomat, jagung manis, bawang merah, hingga minyak goreng menjadi penyumbang terbesar.

Selain itu, kelompok transportasi menjadi penyumbang bulanan terbesar kedua sebesar 1,11 persen,



YUDI WAHYUDIN
Kepala BPS Berau

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Berau, pada April 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,19 persen”

yang utamanya disebabkan oleh kenaikan tarif angkutan udara serta harga pelumas dan solar.

Yudi menjelaskan, kelompok kesehatan juga memberikan andil kecil pada inflasi bulanan melalui kenaikan harga obat gosok. Data ini diharapkan menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan komoditas penting di Kabupaten Berau.

(ADRIKNI
SHOLIKHATI)



Jaga Laut Maratua Lewat Transplantasi Terumbu Karang

KEINDAHAN bawah laut Berau telah lama menjadi daya tarik bagi wisatawan, khususnya para penyelam dari dalam dan luar negeri.

Di balik pesona tersebut, terumbu karang memegang peran penting sebagai penopang ekosistem sekaligus penunjang sektor pariwisata.

Menyadari hal tersebut, PT Berau Coal bersama mitra dan berbagai pemangku kepentingan mengambil langkah nyata dalam menjaga kelestarian laut.

Mereka menggelar kegiatan transplantasi terumbu karang dilaksanakan di perairan Pulau Maratua pada 1–2 Mei 2026.

Melalui metode penggunaan terumbu karang buatan sebagai media tumbuh, fragmen karang ditem-

patkan agar dapat berkembang lebih cepat dan stabil.

Upaya ini menjadi bagian dari percepatan pemulihan ekosistem laut yang terdampak, sekaligus menjaga keberlanjutan keanekaragaman hayati bawah laut.

Tidak hanya mendukung pertumbuhan karang, keberadaan terumbu buatan juga berfungsi sebagai habitat baru bagi biota laut, menjaga keseimbangan ekosistem, hingga menjadi pelindung alami pantai dari gelombang.

Dalam jangka panjang, inisiatif ini diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan potensi perikanan dan pariwisata, sekaligus menjadi sarana edukasi bagi masyarakat.

Ketua panitia kegiatan, Farhan Soeprpto, menyampaikan, aksi ini merupakan bentuk kepedulian sekaligus komitmen perusahaan dalam menjaga lingkungan laut.

Ia juga menuturkan, kegiatan tersebut menjadi bagian dari kewajiban pemegang Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut (PKKPRL).

Farhan menambahkan, kegiatan ini merupakan kelanjutan dari program



konservasi sebelumnya yakni melakukan penanaman 300 mangrove.

Ia berharap seluruh rangkaian kegiatan dapat memberikan dampak positif bagi kelestarian lingkungan laut di Maratua.

Sementara itu, Region Head Berau PT Asian Bulk Logistic, Dimas Rinto Prasetyo, mengatakan, pihaknya sebagai mitra strategis turut berkomitmen menjaga ekosistem laut bersama PT Berau Coal.

Menurutnya, transplantasi terumbu karang merupakan langkah konkret dalam mendukung pemulihan ekosistem bawah laut.

Selain itu, kegiatan bersih pantai yang dilakukan bersama juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung akan pentingnya menjaga lingkungan.

"Selain reef stupa, kegiatan bersih pantai ini juga akan menjadi agenda rutin," tambahnya.

Shipping Manager & PJK3L Marine PT Berau Coal, Sandy Santosa, menegaskan, kegia-

tan ini bukan sekadar pemenuhan kewajiban administratif, tetapi merupakan wujud kolaborasi nyata lintas pihak dalam menjaga lingkungan laut.

"Kegiatan ini sudah kami lakukan untuk kedua kalinya, sebelumnya penanaman mangrove pada tahun lalu. Ke depan, kami berharap program ini dapat terus berlanjut dan melibatkan lebih banyak pihak," ujarnya.

Apresiasi juga datang dari Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Payung-Payung, Ardiansyah, yang menilai kolaborasi ini memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Melalui kolaborasi ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan laut semakin meningkat, sekaligus memperkuat sinergi antara perusahaan, masyarakat, dan pemangku kepentingan dalam menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir dan laut di Kabupaten Berau.

"Semoga kegiatan ini membawa manfaat bagi kelestarian laut kita," pungkasnya. **(REDAKSI)**



Rujuk Ditolak Berujung Kalap

SEBUAH peristiwa berdarah menggegerkan warga di lingkungan mess perusahaan perkebunan kelapa sawit, Kampung Gunung Sari, Kecamatan Segah, Kamis (7/5/2026).

Seorang perempuan berinisial R (20) menjadi korban penganiayaan berat menggunakan senjata tajam jenis parang. Aksi nekat yang terjadi di pagi hari tersebut dilakukan oleh suaminya sendiri, pria berinisial I (26), yang membuat warga sekitar panik setelah melihat korban terkapar di pinggir jalan.

Kepala Kampung Gunung Sari, Jabir, membenarkan adanya insiden yang terjadi di wilayah mess perusahaan tersebut. Meski awalnya informasi masih simpang siur, warga yang melihat kejadian tidak berani mendekat karena pelaku menggunakan senjata tajam saat melakukan serangan.

"Kalau tidak salah pagi tadi kejadiannya. Saya juga belum tahu pasti penyebabnya, karena kejadiannya di mess perusahaan," ujar Jabir saat dikonfirmasi di awal kejadian.

Seorang warga yang enggan disebutkan namanya mengungkapkan, pelaku diduga



terbakar api cemburu sebelum akhirnya nekat menyerang korban. Menurut saksi, pelaku terlihat emosi setelah melihat korban tengah mengobrol dengan pria lain.

Kondisi mencekam di lokasi membuat warga segera menghubungi pihak Polsek Segah untuk meminta bantuan darurat karena korban mengalami luka parah.

"Saya tidak berani melihat langsung saat pelaku menganiaya korban. Yang jelas pelaku pakai sajam," ungkap salah satu saksi di lokasi.

Merespons laporan tersebut, aparat Polsek Segah bersama manajemen perusahaan bergerak cepat menutup seluruh akses keluar-masuk area perkebunan untuk mempersempit ruang gerak pelaku. Upaya ini membuahkan hasil, di mana pelaku berhasil

diringkus sekitar pukul 11.00 WITA saat mencoba melewati pos sekuriti untuk melarikan diri ke luar areal perusahaan.

Kasubsipenmas Sihumas Polres Berau, Iptu Muhammad Kasim Kahar, menjelaskan, pelaku sempat berusaha menghilangkan barang bukti dengan menyimpan parang yang digunakannya di sebuah pondok sebelum mencoba kabur.

"Pelaku diamankan saat hendak melewati pos sekuriti. Sepertinya pelaku ingin melarikan diri ke luar areal perusahaan," terang Kasim.

Petugas pun langsung mengumpulkan barang bukti di lapangan untuk keperluan penyidikan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan sementara, motif di balik aksi keji ini akhirnya terungkap. Kasim menjelaskan, pelaku merasa sakit hati

karena ajakannya untuk rujuk terus-menerus ditolak oleh korban.

Meskipun keduanya masih terikat status suami istri yang sah dan bekerja di perusahaan yang sama, mereka sudah cukup lama pisah ranjang.

"Pengakuan pelaku, dia sakit hati karena mengajak korban rujuk selalu tidak mau. Karena tak bisa menampung rasa sakit hati, maka terjadilah penganiayaan itu. Pelaku ini mengaku masih sayang kepada korban. Tapi karena sakit hati, tindakannya jadi kalap," papar Kasim.

Saat ini, korban R masih menjalani perawatan intensif di rumah sakit akibat luka berat di bagian pipi, tangan, serta sejumlah bagian tubuh lainnya.

Sementara itu, pelaku I tengah menjalani pemeriksaan mendalam. Demi menjaga kondusifitas di Kampung Gunung Sari, pihak kepolisian berencana membawa pelaku ke Mapolres Berau untuk proses hukum lebih lanjut.

"Demi keamanan tersangka dan kondusifitas Kampung Gunung Sari, pelaku seperti ini akan dibawa ke Polres Berau," tandasnya. **(HENDRA IRAWAN)**



Atlet Ngeluh **Kekurangan Dana**

Anggaran “Perdin” Dispora Rp2,1 Miliar

ALOKASI anggaran pada Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispورا) Kabupaten Berau untuk Tahun Anggaran 2026 kini menjadi pusat perhatian publik.

Di saat pemerintah daerah sedang memperketat kebijakan efisiensi akibat tren pemangkasan dana transfer dari pemerintah pusat, Dispora Berau justru merencanakan anggaran perjalanan dinas dengan nilai yang cukup fantastis, yakni mencapai Rp2.154.842.400.

Angka yang menyentuh angka Rp2,1 miliar lebih ini terungkap melalui dokumen rencana pengadaan yang diunggah secara terbuka pada portal Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SiRUP) LKPP.

Berdasarkan rangkuman data tersebut, dana jumbo itu dialokasikan untuk membiayai mobilitas pegawai dalam berbagai agenda, mulai dari koordinasi, konsultasi, hingga kegiatan monitoring.

Tingginya biaya perjalanan dinas ini menciptakan kontras yang tajam dengan keluhan klasik yang sering disuarakan oleh para pegiat olahraga di Bumi Batiwakkal.

Selama ini, minimnya dukungan anggaran untuk pembinaan cabang olahraga serta terbatasnya dana operasional bagi atlet yang akan bertanding mewakili Berau di level provinsi maupun nasional selalu menjadi persoalan yang belum tuntas.

Dalam rencana kerja 2026, Dispora Berau menganggarkan biaya perjalanan ke luar

No	Nama Paket Kegiatan (Sesuai Dokumen)	Pagu Anggaran	Jenis Perjalanan
1	Belanja Perjalanan Dinas Biasa (Luar Kota) – Paket 63697874	Rp 473.490.000	Luar Daerah
2	Belanja Perjalanan Dinas Biasa (Luar Kota) - Paket 63697902	Rp 325.450.000	Luar Daerah
3	Belanja Perjalanan Dinas Biasa (Luar Kota) - Paket 63697916	Rp 210.000.000	Luar Daerah
4	Belanja Perjalanan Dinas Biasa (Luar Kota) - Paket 63697950	Rp 180.000.000	Luar Daerah
5	Belanja Perjalanan Dinas Biasa (Luar Kota) - Paket 63698192	Rp 156.671.200	Luar Daerah
6	Belanja Perjalanan Dinas Biasa (Luar Kota) - Koordinasi Teknis	Rp 100.000.000	Luar Daerah
7	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota - Paket 63697903	Rp 182.231.200	Dalam Daerah
8	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota - Paket 63697892	Rp 140.000.000	Dalam Daerah
9	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota - Paket 63697912	Rp 125.000.000	Dalam Daerah
10	Monitoring & Evaluasi Organisasi Olahraga (Dalam Kota)	Rp 105.000.000	Dalam Daerah
11	Monitoring Sarana & Prasarana Olahraga (Dalam Kota)	Rp 90.000.000	Dalam Daerah
12	Perjalanan Dinas Koordinasi Laporan Keuangan (Luar Daerah)	Rp 67.000.000	Luar Daerah
AKUMULASI KESELURUHAN		Rp 2.154.842.400	

daerah Rp1,44 miliar dan dalam daerah Rp712 juta.

Rincian paket perjalanan dinas yang merujuk pada data SiRUP LKPP menunjukkan anggaran tersebut tersebar di belasan paket kegiatan.

Beberapa di antaranya memiliki nilai pagu yang sangat mencolok, seperti paket belanja perjalanan dinas luar kota berkode 63697874 yang dipatok sebesar Rp473,4 juta dan paket 63697902 senilai Rp325,4 juta.

Selain itu, terdapat pula paket perjalanan dinas luar kota lainnya dengan nilai Rp210 juta dan Rp180 juta, serta alokasi khusus untuk koordinasi teknis sebesar Rp100 juta.

Untuk mobilitas di dalam daerah, anggaran yang disiapkan juga tidak kalah besar.

Paket perjalanan dinas dalam kota berkode 63697903 tercatat sebesar Rp182,2 juta, disusul paket berkode 63697892 senilai Rp140 juta, serta alokasi untuk monitoring dan evaluasi organisasi olahraga sebesar Rp105 juta.

Bahkan, kegiatan monitoring sarana dan prasarana

olahraga di dalam kota saja memakan anggaran hingga Rp90 juta, ditambah biaya koordinasi laporan keuangan ke luar daerah sebesar Rp67 juta.

Menanggapi hal tersebut, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) Dispora Berau, Abdul Haris, mengatakan, sebagian besar anggaran tersebut diperuntukkan bagi kebutuhan persiapan Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Kaltim 2026 yang akan digelar di Kabupaten Paser.

Menurutnya, dari total anggaran yang tercantum, sekitar Rp1,7 miliar dialokasikan untuk kebutuhan transportasi kontingen Porprov.

“Di dalamnya termasuk perlengkapan kontingen dan kebutuhan cabor. Itupun sebenarnya masih kurang dan masih menunggu tambahan anggaran dari kepala daerah,” ujar Haris saat dikonfirmasi Berauterkini, Jumat (8/5/2026).

Haris menyebut, kebutuhan anggaran yang diajukan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Berau bahkan melebihi ang-

ka yang saat ini tersedia.

Meski demikian, ia tidak menampik terdapat alokasi perjalanan dinas dan rapat koordinasi ke luar daerah. Namun, anggaran tersebut disebut terpisah dari kebutuhan utama Porprov.

“Memang ada anggaran perjalanan dinas dan rapat koordinasi ke luar daerah untuk persiapan Porprov Kaltim. Tapi itu ada sendiri dan tidak termasuk anggaran utama Porprov 2026,” jelasnya.

Ia juga menjelaskan, data anggaran yang telah tercantum di SiRUP masih bersifat rencana dan akan kembali direvisi pada anggaran perubahan mendatang, setelah mendapatkan disposisi kepala daerah.

“Tapi nanti akan direview lagi karena ada beberapa item yang akan dilelang, seperti perlengkapan cabang olahraga dan baju kontingen,” katanya.

Hingga saat ini, Abdul Haris memastikan anggaran penyelenggaraan Porprov yang tercantum di SiRUP tersebut belum digunakan. **(HENDRA IRAWAN)**



POKDARWIS BERAU MENUJU PANGGUNG NASIONAL

DINAS Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau menggelar lomba Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai upaya pembinaan terhadap pengelola desa wisata pada 2026.

Kegiatan yang berlangsung pada 5-6 Mei di Hotel Grand Parama ini merupakan agenda tahunan yang bertujuan untuk menyeleksi perwakilan terbaik yang akan dikirim ke tingkat provinsi hingga nasional.

Pemenang di tingkat provinsi nantinya akan diverifikasi secara lapangan untuk melihat kesesuaian antara presentasi dengan kondisi nyata di desa tersebut.

"Nanti hasilnya itu akan berlomba di tingkat pusat, yaitu Kemenpar ya, ada namanya WIA (Wonderful Indonesia Awards)," ungkap Sekretaris Disbudpar Berau, Samsiah Nawir, kepada Berauterkini, Rabu (6/5/2026).

Persyaratan untuk menuju ajang nasional tersebut cukup ketat, di mana hanya desa wisata yang telah terdaftar dalam situs jejaring desa wisata Kementerian Pariwisata yang diperbolehkan berpartisipasi.

Hal inilah yang menyebabkan jumlah peserta di Berau masih terbatas.

Dari total 37 Pokdarwis, tahun ini hanya 5 kelompok yang

memenuhi kriteria.

Selain harus terdaftar di jejaring nasional, setiap desa wajib memiliki Surat Keterangan (SK) Desa Wisata.

Sejauh ini, SK Dewa Wisata baru dimiliki oleh 19 kampung di Berau, sementara sisanya masih dalam tahap pengusulan.

Samsiah juga menjelaskan, desa yang sudah pernah meraih juara di tahun sebelumnya, seperti Pulau Derawan dan Kampung Payung-payung, tidak diperbolehkan ikut kembali demi memberikan kesempatan bagi desa lain untuk berkembang.

Penilaian lomba ini tidak hanya menitikberatkan pada potensi alam, tetapi juga mencakup konsistensi pengelola, kerja sama dengan pemangku kepentingan seperti akademisi dan BUMK, serta dampak nyata terhadap ekonomi lokal.

"Jadi ini bukan hanya ajang untuk berlomba terkait potensi, tapi juga konsistensi. Kemudian mereka juga harus memenuhi persyaratan juknis yang sudah dibuat oleh provinsi," jelas Samsiah.

Disbudpar Berau menegaskan, pemberian SK Desa Wisata tidak dilakukan secara sembarangan.

Pihaknya terus memantau bagaimana pengelola mempro-

mosikan desa mereka, menjual paket wisata, hingga sejauh mana daya tarik wisata tersebut memengaruhi kesejahteraan masyarakat setempat.

"Jadi kita bukan mengejar prestasi desa wisata Berau terbanyak bukan, tapi lebih kepada melatih mereka untuk tetap berjuang dan konsisten untuk tetap menghidupkan pokdarwisnya," tegasnya.

Dalam rangkaian acara tersebut, para peserta juga mendapatkan materi edukasi dari narasumber Pemimpin Redaksi Berauterkini, Robithoh Johan Palupi, mengenai pentingnya membedakan media resmi dan non-resmi serta dasar-dasar jurnalistik.

Kemampuan menyusun narasi pendek dinilai sangat penting agar Pokdarwis dapat memperkenalkan objek wisata mereka secara menarik di media sosial, sehingga memudahkan dalam mendatangkan wisatawan.

"Tujuannya informasi dari tiap objek wisata itu akan semakin lengkap, menarik. Jadi wisatawan yang datang itu enggak bingung lah melihat itu," ujar Robi.

Meskipun orientasi utamanya bukan untuk mencetak penulis profesional, pembekalan ini diharapkan menjadi nilai



SAMSIAH NAWIR
Sekretaris Disbudpar Berau

Jadi kita bukan mengejar prestasi desa wisata Berau terbanyak bukan, tapi lebih kepada melatih mereka untuk tetap berjuang dan konsisten untuk tetap menghidupkan pokdarwisnya"

tambah bagi pengelola dalam menguasai dunia digitalisasi.

Dengan narasi yang baik dan penggunaan media sosial yang optimal, Pokdarwis diharapkan mampu menjual potensi desa mereka secara lebih luas.

"Biar mereka lebih bisa menjual objek wisatanya, mendatangkan wisatawan lebih banyak," pungkasnya. **(ADRIKNI SHOLIKHATI)**